

In This Ground I Can Take Aumnd Grow (Disini Saya Bisa Tumbuh Dan Berkembang)

Berlianti¹, Bryan Egianta Tarigan^{2*}

^{1,2*}Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik

Universitas Sumatera Utara, Indonesia

Email : ^{2*}egiantabryan@gmail.com

Abstrak

Pemulihan (recovery) adalah suatu proses yang harus dilalui oleh seorang pecandu NAPZA/Narkoba bila ia ingin benar-benar sembuh dari penyakit kecanduannya. Pemulihan bukan berarti hanya berhenti memakai (narkoba), pemulihan harus dipahami sebagai sebuah penciptaan gaya hidup baru, dengan demikian akan lebih mudah bagi seseorang untuk memutuskan tidak memakai (narkoba) lagi. Didalam pemulihan ada tiga hal yang harus diperhatikan yaitu hindari situasi yang berisiko tinggi, pelajari cara untuk rileks, berkata jujur. Recovery menuntut kejujuran total yaitu jika ingin sembuh harus seratus persen jujur dengan orang-orang yang mendukungnya seperti keluarga, dokter, terapist, dll. Jika tidak bisa jujur dengan mereka maka pemulihan tidak akan berjalan dengan baik. Jika jujur total berarti tidak memberi tempat pada sifat kecanduannya untuk bersembunyi. Jika berbohong berarti telah membuka pintu untuk kambuh lagi. Kesempatan untuk mengubah hidup dapat dipandang sebagai sebuah kesempatan untuk merubah hidup. Merubah hidup itulah yang membuat pemulihan (recovery) menjadi sulit namun sekaligus juga menguntungkan. Pemulihan itu sulit karena seseorang harus merubah hidupnya, dan semua perubahan itu sulit, meskipun berubah menjadi baik. Pemulihan itu menguntungkan karena seseorang memperoleh kesempatan untuk merubah hidupnya. Jika kita menggunakan kesempatan untuk berubah, maka kita akan menengok kebelakang dan merenungkan mengenai kecanduan kita sebagai satu hal baik yang pernah terjadi dalam hidup. Dalam recovery orang sering menggambarkan dirinya sebagai pecandu yang bersyukur (grateful addict).

Mengapa seseorang perlu bersyukur pernah mengalami kecanduan karena mulai dari kecanduan itu mereka lalu ditolong untuk menemukan kedamaian dan ketenangan hati yang banyak dicari orang. Pemulihan (recovery) dapat mendorong seseorang untuk merubah hidupnya.

Kata Kunci : Pemulihan, Rehabilitasi, Pecandu Narkoba

Abstract

Recovery is a process that a drug addict must go through if he wants to be completely cured of his addiction. Recovery does not mean just stopping using (drugs), recovery must be understood as the creation of a new lifestyle, thus it will be easier for someone to decide not to use (drugs) again. In recovery there are three things that must be considered, namely avoiding high-risk situations, learning how to relax, and telling the truth. Recovery demands total honesty, that is, if you want to recover, you have to be one hundred percent honest with the people who support you, such as family, doctors, therapists, etc. If you can't be honest with them then the recovery won't go well. Being totally honest means not giving his addictive nature a place to hide. If you lie, it means you have opened the door for relapse. An opportunity to change life can be seen as an opportunity to change life. Changing lives is what makes recovery difficult but also profitable. Recovery is difficult because a person has to change his or her life, and all changes are difficult, even if it turns out to be good. Recovery is beneficial because a person gets the opportunity to change his life. If we take the opportunity to change, then we will look back and reflect on our addiction as the one good thing that ever happened in life. In recovery, people often describe themselves as grateful addicts. Why should someone be grateful to have experienced an addiction because starting from that addiction they are then helped to find the peace and serenity that many people seek. Recovery (recovery) can encourage a person to change his life.

Keywords : Recovery, Rehabilitation, Addict (Junky)

PENDAHULUAN

Praktik Kerja Lapangan atau sering disebut dengan PKL pada umumnya merupakan bentuk penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pelatihan dengan bekerja secara langsung, secara sistematis dan terarah dengan supervisi yang kompeten. Artinya dalam melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) mahasiswa sudah dianggap mampu untuk menerapkan segala teori yang diterima saat proses pembelajaran dibangku kuliah. Kegiatan ini juga dijalani oleh salah satu Mahasiswa Program Studi Kesejahteraan Sosial Fisip Usu, bersama Bryan Egianta Tarigan dengan NIM 190902088. Dimana saya dibimbing oleh Supervisor Sekolah yaitu Ibu Berlianti M.SP dan Dosen Pengampu pada mata kuliah PKL yaitu Bapak Fajar Utama Ritonga S.Sos, M.Kessos. Dalam PKL I saya melakukan kegiatan seperti vokasional, realigi, dan game di Yayasan Mitra Masyarakat Sehat yang berlokasi di Jalan Stella Raya No.142, Simpang Selayang Kecamatan Medan Tuntungan, Kota Medan, Sumatera Utara, 20135. Pelaksanaan inipun sudah berlangsung selama kurang lebih selama 3 bulan, yaitu dari 9 maret 2022 sampai 10 juni 2022 dan dilakukan lima kali dalam seminggu.

Tujuan dari Praktek Kerja Lapangan I adalah melakukan mini project pada level mikro (casework). Tetapi sebelum saya melakukan mini project, saya dengan kedua rekan saya melakukan pendekatan dengan berbagai kegiatan mulai dari senam, membuat game untuk lebih mendekatkan diri kepada residen. Selain kegiatan outdoor, kami juga membutuhkan sesi-sesi untuk kegiatan belajar mengajar untuk pemahaman mereka. Tak hanya itu saya juga membuat poster dengan tema "Jauhilah Narkoba Dekatilah Aku" agar mengingatkan kepada seluruh residen untuk tidak menyentuh kembali narkoba tersebut.

Primary group adalah suatu group atau kelompok yang dirancang kepada residen dan dilakukan oleh seluruh residen yang dipimpin oleh staf guna membahas masalah, mengekspresikan perasaan, dan sebagai sarana edukasi. Dengan maksud membiasakan diri menyatakan perasaan, memberikan masukan, pembelajaran dan menanyakan secara jelas masalah yang sedang dirasakan atau dialaminya masing-masing.

Tujuan :

- Untuk mengeksplorasi guilt (beban) yang ada pada dirinya sehingga residen lebih focus dalam program tanpa sulit.
- Tumbuhnya rasa saling percaya antara sesama residen
- Belajar memberikan umpan balik (feed back) yang positif
- Belajar memberikan pertanyaan untuk memperjelas suatu masalah yang terjadi.

PELAKSANAAN DAN METODE

Praktikum I merupakan praktek lapangan yang dapat dilakukan secara berkelompok maupun individu yang fokusnya menggunakan metode intervensi level mikro (casework). Pada praktikum ini mahasiswa diharapkan melakukan mini project yaitu mengaplikasikan metode casework dalam menyelesaikan masalah klien. Dalam membantu klien untuk meningkatkan minat recovery, saya menggunakan metode casework melalui tahap intervensi secara umum atau general. Adapun beberapa tahap-tahap dalam proses penyelesaian masalah SR yaitu:

1. Engagement, Intake, Contract

Suatu pertemuan yang dihadiri khususnya pada residen yang baru memasuki tahap awal di program, serta membahas suatu masalah dalam pengenalan program TC serta norma dan rules yang ada dalam rumah seperti :

- Pengenalan walking paper
- Pengenalan perangkat rumah
- TC Work Shop

2. Assesment

Assesment merupakan tahap pertama dari proses penyelesaian masalah dimana Pekerja Sosial berusaha mendapatkan pemahaman tentang masalah tersebut, apa penyebabnya, dan potensi apa yang bisa digunakan untuk meminimalisir dan menyelesaikan masalah.

Pada tahap ini saya menggunakan form assesment sebagai landasan wawancara dan juga tools assesment ecomap. Tools assesment ecomap sangat membantu saya untuk mengetahui hubungan SR dengan orang-orang sekitar. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, saya menemukan bahwasanya SR saat ini sulit menghafal, dan sulit berbicara didepan banyak orang. Hal ini bermula dari faktor pada saat masi memakai narkoba. Hal ini pun dipeparah dari kondisi ekonomi dari SR. Ia menjelaskan bahwa dia

seringkali dipengaruhi oleh teman-temannya untuk memakai narkoba dan akhirnya dia pun ikut membeli dan memakai narkoba tersebut. Diakhir wawancara SR menyebutkan bahwasanya dia sudah berhenti memakai narkoba setelah direhabilitasi.



Gambar 1.Kegiatan Asessment

3. Planning / Perencanaan

Planning atau perencanaan adalah kegiatan yang dilakukan untuk mempermudah pengurusan masalah dalam merencanakan dan melaksanakan penanganan .

Dalam tahap ini saya melibatkan SR dalam penentuan strategi yang tetap atau bersifat partisipatif. Ia menyebutkan bahwa praktisi diharapkan akan mengajak kliennya untuk berpartisipasi aktif dalam menghadapi permasalahan adiksinya, karena tanpa partisipasi aktif dari klien, maka tujuan dari program tersebut sulit untuk dicapai. Dengan demikian klien mempunyai peran yang sangat besar atas pemulihannya sendiri. Akhir dari tahap ini adalah menemukan strategi yang tepat untuk meningkatkan pemulihan klien sesuai dengan apa yang diinginkannya yaitu kegiatan konseling dan metode pemulihan klien direhabilitasi.

4. Intervensi

Intervensi merupakan proses pelaksana program, dimana tindakan pekerja sosial akan diarahkan pada beberapa bagian sistem sosial atau proses dengan tujuan memberikan perubahan.

Sebelum melaksanakan metode Pemulihan klien, saya memberikan konseling terlebih dahulu secara langsung supaya SR dapat menjalankan program direhabilitasi. Kemudian melalui konseling tersebut, saya juga menyadarkan SR agar bisa memilih pergaulan yang baik dan positif untuk kedepannya.

5. Terminasi

Terminasi merupakan fase tahap dimana relasi antara pekerja sosial dan klien akan dihentikan .

Dalam tahap ini relasi antara pekerja sosial dengan klien akan dihentikan pemahaman tentang penghentian proses menggunakan narkoba harus dipahami dengan makna yang sama antara pekerja sosial dan klien.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 2. Pelaksanaan Program

Pertemuan dengan klien pertama kali sekali terjadi pada saat saya dan teman-teman mahasiswa PKL di Yayasan Mitra Masyarakat Sehat. Hasil dari mini project yang telah saya lakukan adalah terdapat perubahan-perubahan yang signifikan terhadap pemulihan SR program kombinasi antara Narkotikan Anonimus (NA) dan Therapy Community (TC). Setelah program itu klien mendapatkan perubahan dari perilaku, sikap dan pola pikir. Dan klien mulai terbiasa dengan sosial serta berpola hidup yang sehat. Mereka juga melakukan program-program yang mendukung pemulihan mereka di rehabilitasi. Adapun program-program tersebut dilakukan ditempat rehabilitasi yaitu:

1. Group Confrontation (GC)

- Suatu pertemuan yang dihadiri oleh seluruh residen untuk dievaluasi oleh staff atau conduct untuk membahas semua perilaku negatif yang ada pada diri residen yang mengungkapkan masalah baik yang terjadi didalam facility maupun diluar sekaligus dicarikan solusinya seperti:
- Up Phase
- Guilt Confrontation
- Lifted dari Outcome
- Family Confrontation

2. House Meeting

- Pertemuan yang dihadiri seluruh komunitas yang ada dalam rumah primary/re-entry untuk membahas, permasalahan dalam rumah, perubahan dalam rumah, yang sifatnya Announcement seperti :
- Issue
- Job Change

3. Static Group

Sebuah group konseling keluarga kecil dari keluarga besar yang diberisikan beberapa anggota keluarga (5-15 orang) dimana didalamnya ada seorang konselor untuk memfasilitasinya.

Tujuan:

- Membangun kepercayaan antara sesama residen dan konselor
- Membangkitkan rasa percaya diri
- Mencari solusi dari masalah

4. Conflict Resolution Group (CRG)

- Suatu group dalam rumah TC untuk memecahkan masalah dalam suatu komunitas
- Sebagai sarana untuk explorasi feeling, Pulling Up, Motivasi
- Group ini diadakan satu kali dalam seminggu\

5. Ground Rules (Peraturan Dasar)

- Cukup sampai disini (Anonymous)
- Setiap residen mendengarkan dengan baik, sikap Must be Open
- Tidak boleh menyangkut SARA, membawa nama orang tua, pihak ketiga eye contact, nama penyakit, nama binatang, no vulgar word, open minded, sit up strait (sikap firm), expectation (Harapan), hugging
- Tidak boleh ada kekerasan atau ancaman
- Setiap residen menjadi bagian dari pada permasalahan

KESIMPULAN

Pelaksanaan PKL 1 yang dilaksanakan di Panti Rehabilitasi Yayasan Mitra Masyarakat Sehat membawa dampak yang sangat baik residen terutama pada SR sebagai klien. Perubahan positif dapat dilihat dari perubahan perilaku, sikap dan pola pikir. SR melalui beberapa program yang telah dirancang bersama dalam mini project, berhasil melewati permasalahannya dengan berani. Kegiatan residen yang telah menyelesaikan program dan kembali kehidupan sosialitasnya. Hal ini tentu menjadi bukti konkrit bahwasanya upaya dan tujuan daripada pelaksanaan intervensi telah tercapai. Dampak baik yang disalurkan oleh saya dengan kedua rekan juga mendapatkan apresiasi dari tempat rehab dan semua orang yang berkaitan dengan kegiatan PKL 1.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya selaku mahasiswa Kesejahteraan Sosial FISIP USU mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Mitra Masyarakat Sehat telah mengizinkan saya untuk melaksanakan kegiatan PKL 1 di Panti Rehabilitasi Yayasan Mitra Masyarakat Sehat. Saya juga mengucapkan terimakasih kepada Ibu Berlianti M,SP selaku Supervisor Sekolah dan Bapak Fajar Utama Ritonga S.Sos, M.Kessos selaku Dosen pada mata kuliah PKL 1 yang dimana telah memberikan bimbingan serta arahan kepada saya dalam pelaksanaan Kegiatan PKL 1.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanifah dan Unayah. (2011). Pengantar Kesejahteraan Sosial. Mencegah dan Menanggulangi Penyalahgunaan Napza Melalui Peran Serta Masyarakat. *Jurnal Informasi*, 16 (1), hlm. 1-14.
- Hillary. (2007). Tahapan Penggunaan Narkoba. [Online]. Tersedia di: <https://hil4ry.wordpress.com/2007/10/07/tahapan-pengguna-narkoba/> [Diakses 30 April]
- Rosida, dkk. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyalahgunaan Napza pada Masyarakat di Kabupaten Jember. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 2 (1), hlm. 1-4.